

BAB 16

Pengembangan Kawasan Agropolitan Center Berikut 5 Distrik Agropolitan dan Agroindustri

Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan sosial (pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan-keamanan, kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan). Agropolitan merupakan bentuk pembangunan yang memadukan pembangunan pertanian (sektor basis di perdesaan) dengan sektor industri yang selama ini secara terpusat dikembangkan di kota-kota tertentu saja. Secara luas pengembangan agropolitan berarti mengembangkan perdesaan dengan cara memperkenalkan fasilitas-fasilitas kota/modern yang disesuaikan dengan lingkungan perdesaan. Ini berarti tidak mendorong perpindahan penduduk desa ke kota, tetapi mendorong mereka untuk tinggal di tempat dan menanamkan modal di daerah perdesaan, karena kebutuhan-kebutuhan dasar (lapangan kerja, akses permodalan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan kebutuhan sosial-ekonomi lainnya) telah dapat terpenuhi di desa. Hal ini dimungkinkan, karena desa telah diubah menjadi bentuk campuran yang dinamakan *agropolis* atau kota di ladang.

Pada dasarnya kawasan Agropolitan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mempunyai skala ekonomi yang besar, sehingga produktif untuk dikembangkan; (2) mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang; (3) memiliki dampak spasial yang besar dalam mendorong pengembangan wilayah yang berbasis pertanian sebagai sumber bahan baku; (4) memiliki produk-produk unggulan yang mempunyai pasar yang jelas dan prospektif; (5) memenuhi prinsip-prinsip efisiensi ekonomi untuk menghasilkan output yang maksimal.

Sedangkan Agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, sehingga menjadi produk jadi dan siap untuk dikonsumsi, atau produk antara dan siap untuk proses lebih lanjut.

Pengembangan Agroindustri diperlukan agar tercipta keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga proses transformasi struktur perekonomian berjalan dengan baik dan efisien dari dominasi pertanian menjadi dominasi industri. Struktur perekonomian seimbang yang terwujud akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu : (1) kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan pendapatan daerah secara relatif menurun, sedangkan sektor-sektor diluar sektor pertanian mengalami kenaikan terutama untuk sektor industri; (2) penyerapan tenaga kerja secara relatif menurun sedangkan sektor-sektor diluar sektor pertanian mengalami kenaikan; (3) sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan untuk kebutuhan nasional; (4) sektor pertanian mampu menyediakan bahan baku untuk keperluan industri daerah, dan ; (5) produktifitas tenaga kerja disektor pertanian relatif sama besarnya dengan produktifitas tenaga kerja di luar sektor pertanian.

A. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Agropolitan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar wilayah pertanian belum mempunyai fasilitas kota yang dapat melayani kebutuhan sosial – ekonomi petani dan masyarakat di perdesaan;
2. Rencana tata ruang kawasan agropolitan belum disusun;
3. Perkembangan kelembagaan di perdesaan masih menghadapi banyak hambatan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, hambatan informasi dan komunikasi;
4. Belum tumbuhnya jiwa *enterprenership* masyarakat perdesaan yang berbasis agraris;
5. Masih tersekat – sekatnya pembinaan agribisnis, dan pelaku sentral agribisnis (petani) mempunyai posisi tawar yang rendah;
6. Belum tergalinya potensi dan peluang investasi di seluruh sektor;
7. Masih terbatasnya akses petani dan pelaku usaha skala kecil terhadap modal pengembangan usaha, input produksi, dukungan teknologi, dan jaringan pemasaran, dalam upaya mengembangkan peluang usaha dan kerjasama investasi;
8. Keterbatasan jaringan prasarana dan sarana fisik dan ekonomi dalam mendukung pengembangan kawasan agropolitan dan produk unggulan daerah; dan
9. Pengusaha lebih berminat menanam modalnya ke daerah-daerah yang telah maju, karena kurangnya infrastruktur.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri adalah:

1. Masih tersekat-sekatnya pembinaan agroindustri;
2. Untuk industri makanan masih berbasis resep tradisional, teknologi sederhana, punya kesan tidak *hygienis* dan kurang tahan lama;
3. Lingkungan usaha kurang kondusif;
4. Segmen pasar terbatas dan belum ada kebijakan pengembangan agroindustri berbahan baku lokal;
5. Masih rendahnya penguasaan turunan industri dan teknologi;
6. Rendahnya kuantitas dan kualitas bahan baku agroindustri
7. Belum dikembangkan industri hulu pendukung pertanian dan industri hilir dari agroindustri;
8. Belum adanya pabrik pengolahan pakan ikan dan pakan ternak dengan bahan baku lokal;
9. Belum ada dukungan infrastruktur wilayah; dan
10. Penguasaan modal masih terbatas, khususnya UMKM

B. SASARAN

Sasaran pengembangan agropolitan:

1. Terwujudnya percepatan pembangunan di wilayah-wilayah cepat tumbuh dan strategis, terintegrasi dalam kesatuan ekonomi regional;
2. Meningkatkan nilai tambah produk perdesaan dengan dikembangkan usaha yang berwawasan industri;
3. Tersedianya fasilitas sosial – ekonomi yang dapat diakses oleh petani dan masyarakat di perdesaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam pengembangan usaha, pendidikan dan kesehatan;
4. Terbangunya dan membaiknya kondisi prasarana dan sarana transportasi, khususnya jalan untuk menciptakan akses sosial dan ekonomi;
5. Meningkatnya sikap profesionalisme dan kewirausahaan masyarakat yang tinggal di distrik agropolitan;
6. Tumbuhnya kelembagaan yang dapat mendukung perkembangan sosial ekonomi di distrik agropolitan;
7. Meningkatnya akses petani dan pelaku usaha skala kecil terhadap modal pengembangan usaha, input produksi, dukungan teknologi, dan jaringan pemasaran, dalam upaya mengembangkan peluang usaha dan kerjasama investasi;

8. Meningkatnya jaringan prasarana dan sarana fisik dan ekonomi di kawasan agropolitan;
9. Terwujudnya kawasan pengembangan industri pengelolaan hasil-hasil pertanian secara terpadu untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk pertanian dan penyediaan lapangan kerja;
10. Terwujudnya keterkaitan kegiatan ekonomi antar wilayah perkotaan dan perdesaan dalam suatu sistem wilayah pengembangan ekonomi yang saling menguntungkan, sehingga terjadi keseimbangan pertumbuhan antara perdesaan dan perkotaan;

Sasaran pengembangan agroindustri:

Sasaran akhir dari pengembangan agroindustri adalah meningkatnya produktivitas, daya saing produk agroindustri, nilai tambah produk pertanian, dan pendapatan masyarakat di perdesaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya produktivitas agroindustri, sehingga dapat merupakan pasar baru bagi produk pertanian;
2. Meningkatnya kapasitas pemasaran produk pertanian sebagai bahan baku;
3. Meningkatnya nilai tambah produk pertanian;
4. Meningkatnya kualitas produk agroindustri di perdesaan;
5. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja di perdesaan; dan
6. Meningkatnya pendapatan masyarakat desa.

C. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pengembangan Agropolitan

1. Mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh sebagai Agropolitan Center dan agropolitan distrik sehingga tumbuh menjadi wilayah kesatuan ekonom regional yang mempunyai keterkaitan sinergis;
2. Mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dengan melibatkan semua kekuatan *social capital* (masyarakat dan dunia usaha secara) di wilayah agropolitan;
3. Meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan perbaikan kualitas angkatan kerja melalui pendidikan dan pelatihan;
4. Meningkatkan produktivitas perekonomian kawasan agropolitan dan produk-produk unggulan kawasan agropolitan;

5. Meningkatkan keragaman kegiatan perekonomian kawasan agropolitan dan wilayah belakangnya;
6. Mengembangkan sistem transportasi daerah secara terpadu dengan sistem transportasi nasional dan provinsi untuk meningkatkan aksesibilitas daerah-daerah terpencil dan terbelakang;
7. Meningkatkan kelembagaan dan aparaturnya pemerintah daerah dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pengembangan agropolitan center dan agropolitan distrik;
8. Mengembangkan sumberdaya alam yang memiliki potensi dan keunggulan komparatif menjadi komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif;
9. Mengembangkan wilayah-wilayah perbatasan dengan mengubah arah kebijakan pembangunan yang selama ini cenderung berorientasi *inward looking* menjadi *outward looking*, sehingga kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga;
10. Mengoperasionalkan Rencana Tata Ruang sesuai dengan hirarki perencanaan (RTRW-Kabupaten) sebagai acuan koordinasi dan sinkronisasi pembangunan antar sektor dan antar wilayah;
11. Merumuskan sistem pengelolaan tanah yang efisien, efektif, serta melaksanakan penegakan hukum terhadap hak atas tanah dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan demokrasi.

Adapun arah kebijakan dalam pengembangan agroindustri adalah:

1. Mengembangkan Agroindustri pilihan yang memiliki keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*), sehingga tumbuhnya sektor Agroindustri pilihan ini dengan sendirinya dapat menarik dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya baik secara sektoral maupun spasial;
2. Mengembangkan agroindustri yang mempunyai keunggulan komparatif (*Comperative Advantage*) menjadi agroindustri yang mempunyai keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) melalui pemanfaatan sumberdaya yang melimpah (di antaranya: industri pakan ternak, *crumruber* , industri CPO dan industri berbahan baku kelapa);
3. Mengembangkan Agroindustri Komoditas yang mempunyai nilai tambah dan mempunyai permintaan pasar yang tinggi, sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian daerah; dan
4. Mengembangkan sarana, prasarana dan kelembagaan pendukung Agroindustri;

D. PROGRAM

Kawasan agropolitan diharapkan akan menarik pengembangan ekonomi berbasis agri di wilayah hinterland, dan oleh karenanya perlu diciptakan suatu *Linkage* dan keterpaduan antara kawasan Agropolitan dengan kawasan hinterland. Program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan Agropolitan Center dan Lima Agropolitan Distrik adalah sebagai berikut:

Program Pengembangan Agropolitan

1. Melakukan Study Pengembangan Agropolitan Center dan Agropolitan distrik

Program ini bertujuan untuk menetapkan pembagian wilayah dan menetapkan wilayah pengembangan Agropolitan Center di Muara Beliti dan 5 (lima) Agropolitan Distrik, yaitu: Simpang Nibung, Megang Sakti, Prabumulih (Muara Lakitan), Simpang Terawas dan Simpang Semambang.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Identifikasi Produk-produk Unggulan untuk dikembangkan Agroindustri di kawasan Agropolitan;
- b. Perwilayahan Komoditas berbasis GIS untuk dikembangkan Agroindustri di Agropolitan Center dan Agropolitan Distrik; dan
- c. Melakukan studi kelayakan pengembangan agropolitan Center dan lima agropolitan distrik, termasuk studi amdal.

2. Program Penataan Ruang Kawasan Agropolitan Center

Program ini bertujuan untuk menata komunitas yang berorientasi kepada keserasian lingkungan pemukiman, sosial dan ekonomi.

Kegiatan yang dilakukan:

- a. Menyusun Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) kawasan agropolitan Center;

- b. Menyusun Master Plan, Rencana Detail dan Rencana Detail Engineering Design Pengembangan Agropolitan Center Muara Beliti, termasuk terminal paetikemas;
- c. Menyusun Master Plan lima Agropolitan Distrik, yaitu di Simpang Nibung, Megang Sakti, Prabumulih (Muara Lakitan), Simpang Terawas dan Simpang Semambang.

3. Program Pembangunan Prasarana dan Sarana wilayah Agropolitan

Program ini bertujuan untuk memperlancar akses penduduk komuting antar distrik agropolitan ke agropolitan center, pusat pemerintahan, pusat pelayanan sosial dasar dan pusat perdagangan.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Peningkatan jalan usaha tani dan jalan poros desa di wilayah hinterland Agropolitan Center dan Lima Agropolitan distrik;
- b. Pengembangan infrastruktur pendukung, seperti Transportasi, Telekomunikasi, Air Bersih, Energi dan Air Limbah bagi kawasan AGROPOLITAN;
- c. Pembangunan sistem jaringan perhubungan termasuk *outlet-outlet* pemasaran yang efisien dalam rangka menghubungkan kawasan agropolitan dengan pusat-pusat perdagangan di luar daerah (Pelabuhan Tanjung Api-api);
- d. Pembangunan pusat perdagangan barang masuk, pusat pengolahan produk-produk pertanian dan pusat sektor jasa;
- e. Pembangunan pusat permukiman yang mengarah ke jalan poros;
- f. Pembangunan fasilitas sosial, seperti kesehatan, pendidikan, telekomunikasi, sarana hiburan, jasa akomodasi (hotel dan restoran);
- g. Pembangunan terminal penumpang;
- h. Pembangunan prasarana dan sarana Air Bersih dan Air Baku untuk Agroindustri;
- i. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) terpadu dan Pembuatan sarana komposting

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Agropolitan

Program bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan kewirausahaan masyarakat dan kelembagaan pendukung perkembangan sosial ekonomi di wilayah komuting.

Kegiatan program meliputi:

- a. Pemberdayaan kemampuan untuk membangun klaster-klaster industri, agroindustri, yang berdaya saing di kawasan agropolitan strategis;
- b. Pemberian insentif yang kompetitif sehingga dapat menarik investor domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya;
- c. Penguatan kelembagaan daerah untuk meningkatkan, mengefektifkan dan memperluas kerjasama pembangunan ekonomi regional yang saling menguntungkan antar daerah di Sumatera Selatan dan Nasional;
- d. Peningkatan kerja sama antara pemerintah daerah dengan dunia usaha melalui sistem jejaring kerja (*networking*) untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi di masing-masing agropolitan;
- e. Pemberdayaan pemerintah daerah dalam: (a) mengidentifikasi produk-produk unggulan untuk dikembangkan pengolahannya; (b) pengembangan informasi pasar bagi hasil-hasil produk unggulan; (c) peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan pelaku ekonomi; (d) peningkatan akses petani dan pengusaha kecil menengah kepada sumber-sumber permodalan; (e) perluasan jaringan informasi teknologi dan pemanfaatan riset dan teknologi yang difokuskan untuk mendukung produk unggulan; (f) pengembangan kelembagaan pengelolaan pengembangan usaha.

5. Program Pengembangan Ekonomi Lokal

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, volume perdagangan dan pendapatan masyarakat. Kegiatan pokok:

- a. Pemantapan dan pengembangan kawasan agropolitan yang strategis dan potensial, terutama kawasan-kawasan di perbatasan, kawasan cepat tumbuh dan kawasan strategis lainnya;

- b. Peningkatan pengembangan usaha agribisnis yang meliputi mata rantai subsektor hulu (pasokan input), *on farm* (budidaya), hilir (pengolahan), dan jasa penunjang;
- c. Pembangunan tempat penampungan karet (pool karet) dan pangkalan penjualan hasil bumi;
- d. Pembangunan pasar tradisional dan pasar modern;
- e. Penyediaan lahan lokasi pembangunan kawasan agropolitan center dan agropolitan distrik.

6. Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh

Program ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan *multiplier effect* secara spasial dan sektoral antar agropolitan distrik dan agropolitan center

Kegiatan program yang dilakukan adalah:

- a. Memfasilitasi daerah untuk mengembangkan kawasan-kawasan yang strategis dan cepat tumbuh, khususnya kawasan andalan, melalui pemberian bantuan teknis dan pendampingan kepada masyarakat lokal, pelaku usaha, pengrajin, petani dan petambak;
- b. Mendorong pertumbuhan klaster-klaster industri, agroindustri yang berdaya saing di lokasi-lokasi strategis melalui pemberian insentif yang menarik untuk penanaman modal;
- c. Mengembangkan pasar bagi produk hasil segar dan hasil olahan, melalui peningkatan akses terhadap informasi pasar dan jaringan pemasaran;
- d. Peningkatan akses petani dan pengusaha kecil menengah kepada sumber-sumber permodalan.

Program Pengembangan Agroindustri:

Untuk mencapai sasaran pembangunan dan pengembangan agroindustri, maka akan dilaksanakan beberapa program, yaitu:

1. Program Peningkatan Kemampuan Kelembagaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan sehingga mampu mengembangkan permodalan dan menjalin kemitraan yang saling ketergantungan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Pengembangan kapasitas kelembagaan dan kemitraan;
- b. Penumbuhan kelembagaan pendukung perkembangan agroindustri; dan
- c. Pelatihan, studi banding, pendampingan dan magang.

2. Program Peningkatan Produksi dan Daya Saing

Program ini untuk bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan produksi dan daya saing produk agroindustri.

Kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan dalam program ini adalah:

- a. Penyediaan prasarana dan sarana pengolahan/pemasaran hasil, dan jaringan distribusi;
- b. Pengembangan akses masyarakat terhadap pasar melalui kegiatan kemitraan dan penyediaan informasi;
- c. Pengembangan kluster industri melalui pengembangan pusat industri dan perdagangan di agropolitan distrik dan agropolitan center; dan
- d. Perlindungan usaha agroindustri dari praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat melalui sosialisasi Undang-undang Nomor: 5 Tahun 1999, tentang larangan praktik monopoli dan persaingan tidak sehat.

3. Program Peningkatan Pendapatan dan Nilai Tambah

Program bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, nilai tambah dan penyerapan lapangan kerja di sektor agroindustri.

Kegiatan program adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan industri yang memadukan kegiatan pertanian dan non pertanian di perdesaan;
- b. Pengembangan turunan produk industri pertanian dan pengembangan teknologi daur ulang;
- c. Pengembangan industri *crumrubber* dan kelapa sawit yang sesuai dengan kondisi perkebunan setempat; dan
- d. Pengembangan agroindustri berbahan baku lokal.

4. Program Peningkatan Investasi dan Promosi Agroindustri Daerah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan investasi daerah dan volume penjualan produk agroindustri.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Penyediaan informasi hasil studi kelayakan pengembangan agroindustri daerah melalui berbagai media dan kegiatan produk ekspo/pameran;
- b. Promosi produk agroindustri di berbagai media dan produk ekspo/pameran; dan
- c. Penyediaan outlet-outlet produk agroindustri.